

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi suatu wilayah sering kali didukung oleh keberadaan pabrik, perusahaan atau industri yang beroperasi aktif pada wilayah atau lingkungan tersebut. Perusahaan atau industri yang aktif menjalankan kegiatan operasionalnya kerap kali menghadapi masalah-masalah internal maupun eksternal. Masalah internal perusahaan menyangkut dengan perhatian kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, sedangkan masalah eksternal perusahaan menyangkut dengan masyarakat umum serta penanganan lingkungan di sekitar perusahaan (Sule dan Saefullah, 2008 : 91).

Perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan (Nor Hadi, 2011 : 61).

Adanya beberapa fenomena kasus seperti kasus di Indonesia terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya. Yusuf (2007) dalam Nor Hadi (2011 : 11-12), sebagai contoh PT. Freeport Indonesia yang menjadi salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua dan memulai bisnis atau usaha tambang sejak tahun 1969,

sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik yang berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi. Kasus lain yaitu kasus penambangan PT. Newmont Nusa Tenggara yang melakukan pembuangan tailing ke dasar laut, berakibat pencemaran dan kerusakan ekosistem. Konflik lain dari kasus ini yaitu hak kepemilikan tanah yang oleh masyarakat sekitar merupakan hak milik atas dasar keturunan (Nor Hadi, 2011 : 13).

Melihat beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, pemerintah juga telah mengeluarkan aturan bahwa setiap perusahaan (penanam modal) berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu pada Pasal 74 UU Perseroan Terbatas No.40/2007 yang berisi :

1. Ayat (1) Perseroan yang menjelaskan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Ayat (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan & diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan & kewajaran.
3. Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Dengan demikian sudah semestinya setiap perusahaan perlu menyadari akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan (Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas).

Menurut Suhandari (kompas, 2007) dalam Hendrik (2008 : 1), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) saat ini dianggap penting untuk menjembatani dan memperkecil celah antara lapisan masyarakat kaya dan miskin di berbagai pelosok dunia. Tidak ada perusahaan yang dapat maju apabila berada di tengah masyarakat miskin atau lingkungan yang tidak menunjang eksistensinya. Itu sebabnya model CSR yang kini dikembangkan lebih luas jangkauannya dari sekedar menunjukkan kepedulian terhadap berbagai problematika sosial, sampai pada upaya perusahaan secara sadar untuk meningkatkan potensi masyarakat serta lingkungan tempat perusahaan beroperasi demi menunjang eksistensinya (Hendrik, 2008 : 40-41).

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Karena itu, terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di setiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan faktor-faktor yang membedakan perusahaan yang

disebut juga karakteristik perusahaan. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Theodora, 2009).

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan tingkat *leverage* yang rendah berarti banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Sofyan, 2008 : 306). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat dalam laporan tahunan, penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2011) menemukan hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardilla (2011) menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Banyak juga penelitian yang menghubungkan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan (Sofyan, 2008 : 304). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR

(*Corporate Social Responsibility*). Susilatri dan Deri (2011) menemukan hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 menemukan hasil pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis atau perusahaan. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud, dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Karena itu, perusahaan besar lebih banyak mendapatkan tekanan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Jayanti, 2011). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Agus (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2007) menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* yang masih

menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Maka, dibuat suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada pada penelitian, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, manfaat yang dapat berguna untuk semua pihak antara lain :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan perusahaan sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan suatu standar pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur

Memberikan dampak positif dalam peningkatan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan selain sebagai pencitraan nama perusahaan dengan lingkungan sekitar, juga merupakan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, serta dapat memberikan kesadaran bagi perusahaan yaitu pentingnya peran masyarakat dalam membantu meningkatkan produktivitas perusahaan.

3. Bagi Investor

Memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang tidak hanya terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

4. Bagi *Stakeholder*

Membantu menambah frekuensi komunikasi yang baik dengan *stakeholder* dimana komunikasi ini akan semakin menambah *trust stakeholder* pada perusahaan.

5. Bagi Masyarakat

Dengan adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi keluhan yang dialami masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang seharusnya diperoleh.

6. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sumber informasi yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Bagi Peneliti

Mendapat pemahaman mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan, dan dapat mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan

Corporate Sosial Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil penelitian dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta referensi mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran umum tentang penulisan penelitian yang dilakukan dan kejelasan, maka pada penulisan ini disusun sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan variabel penelitian, definisi operasional dan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.